



Pendampingan Remaja Putus Sekolah di Desa Mumbul Sari Kabupaten Lombok Utara

Ni Made Sulastr¹, Dewi Rayani², Herlina³

FIPP, Universitas Pendidikan Mandalika

Corresponding Author. Email: nimadesulastr@undikma.ac.id

Abstract

Education is a conscious and planned effort to create a learning atmosphere and learning process so that students actively develop their potential, because the existence of education will affect life in the family. Family education has a very strong influence on the development of a child's personality because most of a child's life is in the midst of his family. So important is the influence of education in the family, so parents must be aware of their responsibility towards their children. But in reality, the economic conditions of families are of course different, not all families have adequate economic capacity and are able to meet all the needs of family members. One of the effects caused by this economic condition is that parents cannot afford to send their children to school, causing the dropout rate to increase. There are many factors that cause children to drop out of school, such as internal factors and external factors. Internal factors are factors that come from within the child, whether in the form of laziness, hobby to play, and low interest that causes children to drop out of school. Meanwhile, external factors are factors that come from outside the child, both from the parents, namely the economic situation of the family, parental attention, less harmonious parental relationships, parents' educational background and social environment, which causes low motivation for children to go to school.

Article History

Received: 27-06-2023

Reviewed: 08-07-2023

Published: 10-07-2023

Key Words

Teenagers, Drop Out of School

Abstrak

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, oleh karena keberadaan Pendidikan akan berpengaruh terhadap kehidupan dalam keluarga. Pendidikan keluarga memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap perkembangan kepribadian anak karena sebagian besar kehidupan anak berada ditengah tengah keluarganya. Begitu penting pengaruh pendidikan dalam keluarga, sehingga orangtua harus menyadari tanggung jawab terhadap anaknya. Namun pada kenyataannya, kondisi ekonomi keluarga tentu saja berbeda, tidak semua keluarga memiliki kemampuan ekonomi yang memadai dan mampu memenuhi segala kebutuhan anggota keluarga. Salah satu pengaruh yang ditimbulkan oleh kondisi ekonomi yang seperti ini adalah orang tua tidak sanggup menyekolahkan anaknya sehingga menyebabkan angka putus sekolah semakin meningkat. Banyak sekali faktor yang menyebabkan anak putus sekolah, seperti faktor internal dan faktor eksternal. faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri anak, baik berupa kemalasan, hobi bermain, dan rendahnya minat yang menyebabkan anak putus sekolah. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri anak baik berasal dari orang tua yakni keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, hubungan orang tua yang kurang harmonis, latar belakang pendidikan orang tua dan lingkungan pergaulan sehingga menyebabkan dorongan anak untuk bersekolah juga rendah.

Sejarah Artikel

Diterima: 27-06-2023

Direview: 08-07-2023

Disetujui: 10-07-2023

Kata Kunci

Remaja, Putus Sekolah

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,



akhlak mulia, dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan kebutuhan dasar paling utama yang bersifat terbuka, sebab suatu pendidikan tidak dapat berjalan sesuai fungsinya apabila mengisolasi diri dengan lingkungannya. Pendidikan berada dimasyarakat, ia adalah milik masyarakat. Itulah sebabnya, pemerintah menegaskan bahwa pendidikan adalah menjadi tanggung jawab pemerintah/sekolah, orang tua dan masyarakat. Oleh karena keberadaan pendidikan seperti itu maka apa yang berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat akan berpengaruh pula terhadap pendidikan.

Dalam dunia Pendidikan, keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama, berlangsung secara wajar, dan informal, serta melalui media permainan. Keluarga merupakan dunia anak yang pertama, yang memberikan sumbangan mental dan fisik terhadap hidupnya. Dalam keluarga anak lambat laun membentuk konsepsi tentang pribadinya, baik tepat maupun kurang tepat. Melalui interaksi dalam keluarga, anak tidak hanya mengidentifikasi dirinya dengan orang tua nya. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap perkembangan kepribadian anak karena sebagian besar kehidupan anak berada ditengah-tengah keluarganya. Untuk mengoptimalkan kemampuan dan kepribadian anak, orang tua harus menumbuhkan suasana edukatif di lingkungan keluarganya sedini mungkin. Suasana edukatif yang dimaksud adalah orang tua yang mampu menciptakan pola hidup dan tata pergaulan dalam keluarga dengan baik sejak anak dalam kandungan. Begitu penting pengaruh pendidikan dalam keluarga, sehingga orang tua harus menyadari tanggung jawab terhadap anaknya.

Pada hakikatnya Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam maupun diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Namun pada kenyataannya, kondisi ekonomi masyarakat tentu saja berbeda, tidak semua keluarga memiliki kemampuan ekonomi yang memadai dan mampu memenuhi segala kebutuhan anggota keluarga. Salah satu pengaruh yang ditimbulkan oleh kondisi ekonomi yang seperti ini adalah orang tua tidak sanggup menyekolahkan anaknya pada jenjang yang lebih tinggi walaupun mereka mampu membiayainya di tingkat sekolah dasar. Jelas bahwa kondisi ekonomi keluarga merupakan faktor pendukung yang paling besar untuk kelanjutan pendidikan anak-anaknya, sebab pendidikan juga membutuhkan dana besar.

Banyak sekali faktor yang menyebabkan anak putus sekolah, seperti faktor internal dan faktor eksternal. faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri anak, baik berupa kemalasan, hobi bermain, dan rendahnya minat yang menyebabkan anak putus sekolah. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri anak baik berasal dari orang tua yakni keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, hubungan orang tua yang kurang harmonis, latar belakang pendidikan orang tua dan lingkungan pergaulan sehingga menyebabkan dorongan anak untuk bersekolah juga rendah. Dari latar belakang permasalahan tersebut maka dirasa penting untuk memberikan pengetahuan kepada remaja agar terhindar dari putus sekolah.

Menurut Salim dan Salim pengertian analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan, karangan dan sebagainya) untuk mendapatkan fakta yang tepat (asal usul, sebab, penyebab sebenarnya, dan sebagainya). Sedangkan analisis data menurut Priyatno adalah kegiatan menghitung data agar dapat disajikan secara sistematis. Analisis data untuk analisis kuantitatif bisa dilakukan secara manual dengan menghitung menggunakan rumus statistik atau menggunakan program bantu statistik. Secara etimologi, kata pendidikan berasal dari kata dasar "didik" yang mendapat imbuhan awalan dan akhiran pe-an. Berubah menjadi kata kerja mendidik, yang berarti membantu anak untuk menguasai aneka pengetahuan,



keterampilan, sikap dan nilai yang diwarisi dari keluarga dan masyarakatnya. Istilah pendidikan ini berasal dari bahasa Yunani yaitu “paedagogie”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak, dan paedagogia adalah pergaulan dengan anak-anak, istilah ini kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dengan “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan.

Psikologi pendidikan ialah suatu studi yang sistematis tentang proses-proses dan faktor-faktor yang berhubungan dengan pendidikan manusia. Pendidikan adalah pengaruh, bantuan atau tuntutan yang diberikan oleh orang yang bertanggung jawab kepada anak didik. Selanjutnya tugas/fungsi mendidik dan intensi/tujuan mendidik. Anak adalah peniru ulung. Semua aktivitas orang tua selalu dipantau anak dan dijadikan model yang ingin dicapainya. Semua perilaku orang tua termasuk kebiasaan buruk yang dilakukan akan mudah ditiru oleh anak.

Siswa yang putus sekolah adalah siswa yang tidak menyelesaikan pendidikan 6 tahun sekolah dasar dan mereka yang oleh karena itu tidak memiliki ijazah SD. Pengertian mengenai siswa putus sekolah menurut kamus Besar Bahasa Indonesia adalah siswa yang belum sampai tamat sekolahnya sudah berhenti. Pendapat dari Ali Imron, menyatakan bahwasannya yang dimaksud siswa putus sekolah adalah siswa yang dinyatakan telah keluar dari sekolah yang bersangkutan sebelum waktu yang telah ditentukan atau sebelum dinyatakan lulus dan mendapat ijazah dari sekolah. Dari beberapa pendapat di atas mengenai pengertian dari siswa putus sekolah, maka dapat disimpulkan bahwasannya siswa putus sekolah adalah siswa yang tidak menuntaskan atau tidak mampu melanjutkan pendidikannya di sekolah dasar.

Metode Pengabdian

Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat tentang pendampingan remaja putus sekolah yang terjadi di Desa Mumbul Sari Lombok Utara tahun 2023. Kegiatan pengabdian ini dengan menggunakan metode fgd, ceramah, diskusi dan tanya jawab akan upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk memberikan informasi kepada orang tua agar mampu menjadi lembaga yang pertama dan utama yang dapat mengurangi angka putus sekolah serta turut mendorong atau mendukung anak untuk tetap melanjutkan jenjang pendidikan.

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat yang dilaksanakan di Desa Mumbul Sari Lombok Utara pada hari Rabu 29 Maret 2023 dimulai pukul 11.00 WITA sampai dengan 14.00 WITA. Mengacu pada indikator keberhasilan kegiatan pengabdian ini, secara umum Indikator keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini antara lain:

Peserta pelatihan aktif (partisipatif) dan bekerjasama dengan baik selama mengikuti kegiatan, hal ini dapat terlihat dari tingkat kehadiran peserta, aktivitas diskusi dan tanya jawab antara peserta dan pemateri yang dialogis. Selain itu, peserta pelatihan kooperatif untuk dapat mendukung keterlaksanaan kegiatan pelatihan ini.

Peserta kegiatan memahami materi-materi pelatihan, hal ini dapat diukur dari pencapaian kemampuan memahami materi-materi pelatihan tentang pencegahan angka putus sekolah.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan di Dusun Lokoq Reban Timur, Desa Mumbul Sari, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara. Kegiatan dilaksanakan Bersama perangkat desa meliputi; kepala desa Lokoq Reban Timur, orang tua dan remaja. Guna membahas segala hal yang berkaitan dengan tujuan terjadinya putus sekolah.



Kegiatan pengabdian dilaksanakan secara tatap muka dan wawancara. Tempat berlangsungnya kegiatan observasi di balai kantor desa Lokoq Rebaan Timur dengan media, materi dan perangkat yang sudah disiapkan. Salah satu hasil wawancara dilakukan bersama dengan salah satu perangkat desa yakni kepala dusun (kadus). Terdapat beberapa pertanyaan terkait putus sekolah yang terjadi di dusun tersebut meliputi : Kenapa terjadinya putus sekolah, Apa tanggapan orang tua melihat anaknya putus sekolah, Faktor apa saja menyebabkan anak putus sekolah, Upaya apa yang dilakukan guru dalam menanganai masalah anak putus sekolah, Apa tanggapan guru melihat banyak siswanya putus sekolah, Apa dampak anak putus sekolah, Apa penyebab anak putus sekolah, Mengapa putus sekolah menjadi masalah bagi dusun lokoq reban timur, Apa dampak buruk dari anak yang putus sekolah, Apa solusi untuk mengatasi terjadinya putus sekolah.

Dari berbagai wawancara dan diskusi tersebut Tim menyimpulkan bahwa kenakalan remaja menjadi masalah yang utama di dusun lokoq reban timur. Putus sekolah yang terjadi di Dusun Lokoq Reban Timur, Desa Mumbul Sari Kec.Bayan, Kab.Lombok Utara. Penjelasan dari kadus bahwa putus sekolah menjadi masalah yang sulit diatasi, diungkapkan beberapa faktor yang menjadi penyebab anak melakukan putus sekolah, salah satunya adalah kurangnya perhatian dari orang tua.

Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bahwa putus sekolah yang ada Dilokoq Reban Timur masih menjadi sebuah permasalahan yang belum dapat ditangani dengan baik melihat masih tingginya kasus putus sekolah. Dari sekian hal yang menyebabkan angka putus sekolah tinggi adalah kesadaran orang tua yang rendah dalam mencegah anak remaja mereka menjadi putus sekolah. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memberi dampak positif bagi anak di dusun Lokoq Reban Timur, Desa Mumbul Sari agar memiliki kesadaran tentang Pendidikan sehingga tidak terjadi putus sekolah dan diharapkan juga bagi guru-guru dalam sekolah tersebut dapat berperan dalam mengatasi putus sekolah tersebut.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aristin, Nevy Farista. 2015. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Anak Putus Sekolah Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Bondowoso. *Jurnal pendidikan Geografi*, th 20, No 1. Uiversitas Lambungmangkurat.
- Dariyo, Agoes. 2013. *Dasar-Dasar Pedagogi modern*. Jakarta. PT Indeks
- Gunawan, Ari H.2010. *Sosiologi pendidikan: Suatu Analisis Sosiologi Tentang Pelbagai Problem Pendidikan*. Jakarta: Rineka cipta.
- Moleong, Lexy J.2007. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. 2016. *Bimbingan Konseling di Sekolah & Madrasah*. Jakarta. Prenada Media Group.
- Nazir Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sutirna, 2014. *Perkembangan & Pertumbuhan Peserta Didik*. Bandung: CV Andi Offset.
- Suyanto, Bagong. 2010. *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.